

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Ada sebuah tujuan yang di gunakan dalam sebuah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan, pada proses penyampaian pesan ini, akan menghasilkan efek tertentu bagi komunikan (Mulyana,2010:41) ada banyak sekali definisi komunikasi yang didefinisikan oleh para ahli yaitu, Menurut Prof.Dr. Mar'at dalam bukunya (Effendi,2003:254) Model Komunikasi massa memiliki unsur S-O-R. S sebagai Stimulus, O sebagai Organism, R sebagai Respon.

Terdapat tiga efek komunikasi yaitu kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif adalah efek yang berhubungan dengan pikiran dan penalaran. Pada tahapan ini, komunikan akan mencapai tingkat pengetahuan atas pesan atau informasi yang di sampaikan. Efek afektif adalah sebuah efek yang berhubungan dengan perasaan, dimana komunikator akan memiliki kecenderungan untuk memilih pesan atau informasi yang di sampaikan dan memberikan efek berupa tertawa maupun sedih. Efek konatif adalah efek yang dihasilkan oleh komunikator dimana efek ini berhubungan dengan niat, tekad, upaya dan usaha dimana komunikan sampai pada tahapan melakukan sesuatu/perbuatan setelah menerima pesan (Effendi, 1993:318-319)

Hal ini sama dengan proses komunikasi yang dilakukan oleh radio Suara Surabaya (SS) mengenai program acara jaring radio dimana Stimulus yang di berikan oleh SS melalui program jaring radio, di terima oleh Organism disini adalah Pendengar prgram acara jaring radio, dan R

Merupakan respon dimana tingkat pengetahuan pendengar terpengaruh dan memunculkan efek kognitif.

Hal ini juga yang mendasari peneliti untuk mengambil teori S-O-R, di karenakan sebelum terjadinya perubahan pengetahuan. Masyarakat akan mengalami sebuah respon di mana masyarakat bisa menerima, memperhatikan, ataupun menolak stimuli yang di berikan. Pada dasarnya penjabaran Teori S-O-R yang peneliti ambil, adalah Peran *Stimulus* (Program Jaring Radio)- *Organism* (Pendengar SS)- *Response* (Tingkat pengetahuan Pendengar radio SS terhadap program Jaring radio suara surabaya). Namun pada tahap ini, peneliti hanya berhenti pada faktor kognitif, karena pada fase ini massa audiens dari Suara Surabaya media mampu mengambil keputusan untuk memilih mendengarkan ataupun memilih program acara yang diinginkannya.

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan di dalam ingatan. (Engel, Blackwell Miniard, 1994;316) Pengetahuan memiliki enam indikator yang di jabarkan oleh Notoadmojo yaitu Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Peran pengetahuan disini sangat kompleks dikarenakan mampu mempengaruhi pengetahuan komunikasi sendiri.

Diantara berbagai macam media yang ada di Indonesia, terkhususnya di Surabaya, peneliti mendapatkan fenomena yang berbeda pada sebuah media massa lokal yang sangat berkembang. Menurut (Arifin, 2010;9) dalam bukunya Suara Surabaya Bukan Radio menyatakan Radio mampu menandingi bahkan mengalahkan media lain dalam bidangnya. Radio seharusnya didesain cukup besar, kuat dan tangguh, sehingga berkemampuan cukup dan sanggup berperan dan bisa menjadi andalan.

Dewasa ini, di Surabaya radio yang mengudara saat ini sudah sangat banyak dan terdiri dari berbagai macam format radio. Ada yang berformat musik, news dan khusus. Radio yang berformat musik sangat banyak sekali yang mengudara di Surabaya, Sebagai contoh ada GEN.FM, Prambors, Hard Rock, dan lain- lain. Namun, peneliti menemukan sebuah hal berbeda yang dilakukan oleh sebuah radio swasta di Surabaya yang sudah lama mengudara di Surabaya. Ya benar sekali, radio Suara Surabaya. Sejarah singkat radio Suara Surabaya(SS), Radio SS mengudara pertama kali pada tanggal 11 juni 1983 dan menggunakan frekuensi 100.55 Mhz. Pada tahun 1994 SS mengembangkan siaran interaktif berbasis jurnalistik yang beberapa tahun kemudian diformulasikan sebagai “*Citizen Journalism*”. Pada tahun 1999, SS mengaplikasi konvergensi radio dengan internet melalui portal news [www.suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net). Dampaknya siaran SS menngglobal melalui fasilitas ‘radio *online*’ aplikasi ini juga melahirkan ‘radio *on demand*’ berupa dokumentasi auditif siaran yang dapat diakses kembali sewaktu-waktu. SS kerap kali menerima beberapa penghargaan baik dari lokal, nasional maupun internasional sebagai institusi sosial.

SS sendiri memiliki program menarik yang biasa didengarkan oleh masyarakat Surabaya, program tersebut bernama kelana kota. Kelana kota adalah sebuah program acara unggulan SS, dimana letak kekhasan program acara ini adalah adanya pendengar yang melaporkan adanya suatu kejadian, dan kejadian itu diolah oleh *gatekeeper* dari SS terlebih dahulu baru bisa mengudara. Program acara kelana kota terfokus pada kesibukan lalu lintas kota surabaya dan perlu di perlukan adanya sebuah program acara yang menampilkan informasi teraktual dari kota-kota disekitar Surabaya

Program acara kelana kota memiliki beberapa kapsulasi sendiri dan salah satu diantaranya adalah program Jaring Radio (JR). JR merupakan

salah satu program kapsulasi dari kelana kota. JR adalah salah satu program unggulan dari SS, dimana pada program acara ini, pendengar SS menerima informasi yang berada di 13 radio termasuk radio SS. Pada program acara ini, SS sebagai stasiun induk yang melakukan *relay* siaran yang di pancarkan melalui satelit sehingga radio-radio yang berafiliasi dengan SS, mampu menerima siaran dari SS dan jaringan-jaringan radio yang lainnya. Program acara ini memiliki tiga kali siaran, yaitu pukul 08.05-08.20, 17.05-17.20, 20.45-21.00. Program acara JR merupakan salah satu program unggulan SS dikarenakan program acara ini, *merelay* secara langsung berita-berita terbaik dari masing-masing daerah dan berpotensi menjadi berita di SS today. Pada program acara ini, isi berita dari masing-masing daerah tidaklah boleh menyiarkan tentang kekerasan, dikarenakan SS, memiliki segmentasi program untuk berita tersebut. Sumber: Eko Setiawan

Pada hari-hari tertentu dimana ada perayaan hari raya, JR mampu menjadi sebuah program acara yang mampu menghadirkan beberapa berita yang khas dari beberapa daerah yang *direlay* siarannya. Sebagai contoh pada saat ada festival imlek ataupun idul fitri. JR mampu menjadi pioneer dalam memberikan informasi seputar kegiatan tersebut. Pada beberapa peristiwa penting porgram JR juga mampu menjadi *Focus Group Disscusion* (FGD) pada program kelana kota SS. Berita yang di siarkan pada FGD ini biasanya berita-berita yang sedang hangat di perbincangkan masyarakat nasional dan mampu memberikan pengetahuan terbaru kepada masyarakat umum yang mendengarkan *relay* siaran program ini.

Berdasarkan wawancara peneliti pada beberapa masyarakat Surabaya yang mendengarkan radio SS, menjelaskan bahwa program acara ini sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang daerah yang

berada di sekitar Surabaya maupun yang berada di luar Surabaya. (Pratama,25) menyatakan

“Jaring radio iki nambah infoku terutama tentang omahku mas sing neng ndeso. Aku dadi eroh perkembangan e ndesoku saiki piye terus kabar dulur-dulur lan konco sing lain di luar jawa timur yo iso terpantau. Poko e jaring radio iki uwapik mas”

Pernyataan sependapat juga peneliti temukan dari seorang pendengar yang berada di daerah surabaya tentang program acara ini. (Oky,23) sempat menyatakan bahwa program acara ini tidak hanya memberikan info tentang surabaya seperti program SS yang lain. Tapi program ini mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat yang berada di luar kota Surabaya.

Fenomena menarik yang peneliti temukan adalah setelah sekian lama jaringan radio berkembang, di Surabaya khususnya juga memiliki program acara yang seperti pendahulunya yaitu “Jaring Radio” yang disiarkan langsung dari berbagai daerah radio. Tidak semua radio di Indonesia memiliki jaringan afiliasi dengan radio SS.

Sedikit sejarah mengenai radio jaringan. Pada awalnya stasiun radio tidak terlalu mempersoalkan biaya produksi programnya, namun lama-kelamaan menjadi beban yang semakin berat. Kondisi ini menimbulkan gagasan untuk membangun siaran radio bersistem jaringan. Perusahaan penyiaran National Broadcasting Company adalah yang pertama kali membangun sistem jaringan ini pada tahun 1926 sistem jaringan, NBC menawarkan program kepada berbagai stasiun radio di berbagai wilayah yang bersedia menjadi anggota jaringan (stasiun afiliasi).

Dengan demikian, berbagai stasiun radio mampu saling terhubung dan mampu membentuk sebuah jaringan informasi.(Morissan, 2008;4)

Alasan peneliti memilih tema mengambil “Jaring Radio”, karena program acara ini memiliki banyak sekali afiliasi jaringan radio yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di sini peneliti menemukan sebuah kekhasan di antara beberapa radio lain. Program acara ini dilakukan secara *live* dan langsung *merelay* langsung dari beberapa stasiun radio di luar Surabaya yang berafilisiasi dengan SS. Program yang di siarkan pada pukul 08.05-08.20, 17.05-17.20 dan 20.45-20.55 ini. Dimana pada jam ini menurut data yang peneliti dapat, Pendengar radio SS fokus terhadap program acara ini, di karenakan mempengaruhi pengetahuan dan informasi dari luar surabaya kepada pendengar setia SS. Sumber: Wawancara Peneliti

Masyarakat Surabaya yang sering melakukan *sharing* disosial *media* maupun di dunia nyata. Membuat radio ini memiliki banyak sekali wartawan gratis dan bisa di hubungkan dengan seorang *gatekeeper* yang membantu mengawasi informasi yang beredar dari masyarakat. Banyaknya informasi yang masuk ini, membuat rating yang ada di Suara surabaya media meningkat drastis dari 4 bulan terakhir.

Data ini di himpun dari wawancara peneliti dengan sumber terpercaya yaitu *team* riset radio Suara Surabaya. Peneliti mengambil radio ini di karenakan traffic yang tinggi di jam-jam siaran jaring radio tersebut, sehingga mampu mendorong peneliti agar bisa meneliti fenomena komunikasi yang di lakukan oleh radio suara surabaya media.

Fenomena ini semakin lama semakin berkembang menjadi radio yang memberitakan tentang fenomena kejadian yang berada di masyarakat. Radio suara surabaya merupakan salah satu radio yang mampu menghadirkan kedua fenomena tersebut. Hadirnya radio SS, membuat pendengar yang dahulunya mencari berita, hanya melalui radio RRI sekarang beralih ke Radio Suara Surabaya.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan oleh penulis. Maka dapat di rumusan permasalahan sebagai berikut

Bagaimana tingkat pengetahuan pendengar SS dalam Program Siaran Jaring Radio Suara Surabaya di Kota Surabaya?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingi rendahnya tingkat pengetahuan pendengar radio SS terhadap program siaran jaring radio suara surabaya di kota surabaya

## **I.4. Batasan Masalah**

- a. Merupakan penelitian kuantitatif
- b. Objek Penelitian: Tingkat pengetahuan pendengar SS terhadap program acara jaring radio.
- c. Subjek Penelitian: Pendengar SS yang berusia  $\leq 25 - \geq 55$  tahun dan pernah mendengar program acara ini.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan dengan dunia kerja nyata. Serta dapat berguna bagi bahan rujukan atau masukan bagi rekan-rekan Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian mengenai masalah serupa dimasa yang akan datang.

### **I.5.2. Secara Praktis**

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sebuah program acara yang ada di radio SS